

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan wadah pengalaman belajar yang kita tempuh untuk menjadi manusia yang berkualitas, dan berfikir kritis yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran dalam proses pendidikan yang dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan proses berfikir yang kritis, logis dan rasional. Proses pembelajaran Matematika di tingkat SD harus menyenangkan, aktif, dan bermakna agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungan, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu di masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya, pada siswa kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua menganggap pembelajaran matematika mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan siswa sulit mengerti materi yang disampaikan guru serta membuat siswa malas belajar matematika. Berdasarkan daftar kumpulan nilai (DKN) yang peneliti peroleh dari ibu Wahida S.Pd (wali kelas) diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam 1 semester ini yaitu dari 24 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas atau 41,6% dengan nilai rata-rata 59,58. Berdasarkan DKN tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa cukup rendah.

Beberapa faktor diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah yaitu guru kurang melakukan variasi model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa jenuh, guru senantiasa mengajarkan konsep abstrak dalam operasi matematika sehingga siswa kurang memahami dan menganggap matematika itu sulit. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika itu terlihat beberapa siswa yang bolak-balik permissi keluar kelas. Dalam proses belajar mengajar penggunaan media yang digunakan guru sangat minim sehingga membuat siswa menjadi pasif, serta kurangnya perhatian guru terhadap siswa secara individu.

Jika kondisi proses pembelajaran seperti ini dibiarkan maka hasil belajar siswa dalam belajar matematika akan terus mengalami penurunan. Seharusnya guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan membelajarkan siswa maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih mudah memahami teori yang masih abstrak ke lebih konkret, tanpa membosankan dan dapat membelajarkan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam permasalahan ini adalah model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran memberi dan menerima (*take and give*) adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa itu aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru

yang dipelajari dengan kerangka berfikir yang telah mereka miliki. Pembelajaran *Take and Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya.

Alasan peneliti memilih model *Take and Give* karena model ini dapat membelajarkan siswa, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu membuat siswa berpikir kritis, dan proses pembelajarannya yang menyenangkan. Model pembelajaran *Take and Give* ini dapat memperbaiki pembelajaran yang bersifat monoton/pasif dengan cara melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Model ini juga membuat peran guru sebagai mediator dan fasilitator.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas- tugas bermakna lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian yaitu, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Take and Give* pada Siswa Kelas V SD Negeri 101797 DELI TUA T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
2. Guru kurang melakukan variasi model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa jenuh
3. Guru senantiasa menjelaskan secara abstrak dan minimnya media yang digunakan guru
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menganggap mata pelajaran matematika sulit
5. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa secara individu

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Hubungan Antarsatuan dengan Menggunakan Model *Take and Give* pada Siswa Kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model *Take and give* dalam pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan materi hubungan antarsatuan dengan menggunakan model *Take and Give* di Kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi siswa, dalam penerapan model *Take and Give* meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan model *Take and Give*
- 3) Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses pembelajaran Matematika.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.